



Wisman ke DIJ Meningkat 5 Persen

Sektor Pariwisata
Terkendala Terbatasnya
Penerbangan Langsung

JOGJA - Wisatawan mancanegara (Wisman) banyak terlihat di sejumlah titik destinasi Kota Jogja. Seperti yang terpantau di sekitar Jalan Prawirotaman, Malioboro, dan Kawasan Nol Kilometer. Ini menjadi pemandangan berbeda. Karena ini berbarengan dengan Ramadan. Selain itu, fase sekarang ini termasuk kategori *low season* untuk kunjungan wisata.

Fakta ini tidak dipungkiri Perhimpunan Restoran dan Hotel Indonesia (PHRI) Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ). Namun, Ketua PHRI DIJ Deddy Pranowo Eryono menyangkal bila saat ini disebut banyak Wisman. Menurutnya belum tepat untuk dikatakan banyak untuk momen Maret ini. Itu



MENIKMATI JOGJA: Wisatawan mancanegara melintas di sekitar kawasan Titik Nol, Jogja, kemarin (26/3). Untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara perlu dilakukan dengan promosi event dan tempat wisata. Dengan harapan akan betah berwisata di DIJ.

lantaran, kecenderungannya wisman akan berdatangan pada periode Juli sampai November dari Eropa atau Australia. "Sekarang belum musim turis, meskipun ada wisman yang masuk," katanya, kemarin (26/3).

Mayoritas turis yang masuk di Maret ini dari Eropa, Jepang, dan masih didominasi

dari Asean seperti Malaysia dan Singapura. Meski tidak banyak, menurutnya ada peningkatan terhadap okupansi hotel pada Maret ini dibanding Februari lalu. Ada peningkatan tetapi tidak signifikan. "Hanya 5 persen peningkatannya," tuturnya.

Angka tersebut dimulainya belum banyak karena PHRI

menargetkan mencapai 40 persen okupansi dari wisman.

Menurutnya, faktor meningkatnya 5 persen ini hal yang biasa. Sektor pariwisata DIJ masih terkendala terbatasnya penerbangan langsung. Kondisi itu mengakibatkan masih minimnya wisman menuju DIJ. Dia mengaku, sudah mendorong pemangku kebijakan

untuk memfasilitasi penerbangan langsung dari sejumlah negara ke DIJ. Itu karena dapat menunjang peningkatan terhadap kunjungan wisman.

Pelaksana Tugas Ketua Asita DIJ Edwin Ismedi Himna menambahkan, wisman yang banyak berkeliaran itu hampir 80 persen itu *backpacker*. Kalangan tersebut tidak menggunakan jasa travel anggota Asita. Memang ada yang memakai travel Asita tetapi presentasinya sangat kecil. "Kami melihat ada kecenderungan *backpacker* naik sekarang senang juga walaupun dari sisi bisnis terdampak dari situ," bebernya.

Menurutnya, hanya 10-20% saja yang menggunakan travel agen dari Asita. Minimnya itu membuat Asita tidak memiliki data jumlah pasti dan asal para wisman tersebut. Meski tidak memakai travel agen dari Asita, Edwin mengaku tidak ada kerugian. Tetapi, justru diuntungkan paling tidak karena menggunakan jasa transportasi anggota Asita. Masih mendapat bagian walaupun hanya kecil seperti bagian persewaan mobil. (**rul/din/rg**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005